

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hemoroid adalah pelebaran dan inflamasi pembuluh darah vena di daerah anus yang berasal dari plexus hemorrhoidalis (Annisa dan Yuliansyah, 2022). Penyebab terjadinya hemoroid dikarenakan peningkatan tekanan vena dari mengejan saat BAB, kehamilan, gagal jantung dan penyakit hati kronis. Hemoroid menyebabkan rasa sakit saat BAB, kondisi ini dapat menimbulkan konstipasi (Sukmawati., et. al. 2023).

Pada tahun 2019, diperkirakan sekitar 4,4% dari populasi global mengalami masalah hemoroid. Menurut data dari WHO pada tahun 2017, terdapat 230 juta kasus hemoroid di seluruh dunia. Persentase kejadian hemoroid secara global meningkat menjadi 54% pada tahun 2017. Bahkan, individu yang sehat pun terdeteksi mengidap penyakit hemoroid. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), diperkirakan pada tahun 2030, jumlah penduduk Indonesia yang menderita hemoroid akan mencapai 21,3 juta orang.

Beberapa studi meneliti faktor risiko terjadinya hemoroid pada kelompok usia di atas 45 tahun. Secara garis besar, baik pria maupun wanita berpotensi mengalami hemoroid. Hasil penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa kasus hemoroid lebih sering terjadi pada pria.

Namun, berdasarkan survei online internasional pada tahun 2020, mayoritas pasien hemoroid adalah wanita, mencapai 56%, dengan nilai $p \leq 0,05$.

Hemoroid merupakan penyakit yang sering ditemukan di masyarakat, meskipun sering dianggap sebagai masalah kesehatan yang ringan, hemoroid dapat secara signifikan mempengaruhi kualitas hidup pasien, membatasi aktivitas, mengganggu produktivitas kerja dan menyebabkan tekanan psikologis akibat ketidaknyamanan fisik dan rasa malu (Kunaedi, et. al. 2024). Salah satu metode moderen yang dilakukan untuk penanganan hemoroid ialah laser hemorrhoidoplasty.

Laser Hemorrhoidoplasty (LHP) pada individu yang mengalami hemoroid adalah teknik bedah minimal invasif yang memanfaatkan laser untuk mengurangi ukuran jaringan hemoroid dengan metode koagulasi pada pedikel hemoroid serta penyusutan bantalan hemoroid yang menonjol tanpa menyebabkan luka besar. Manfaat LHP jika dibandingkan dengan prosedur hemoroidektomi tradisional mencakup tingkat nyeri yang lebih rendah, sedikit perdarahan, waktu pemulihan yang lebih singkat, serta kemungkinan komplikasi seperti inkontinensia dan stenosis anus yang sangat minim atau tidak ada sama sekali, serta laser ini menjaga anoderm, membran mukosa kanal anus tetap utuh dengan lebih baik (Diop et., al. 2022)

Kecemasan yang dialami oleh pasien sebelum operasi adalah bentuk reaksi perkiraan terhadap kejadian yang dipandang sebagai bahaya dalam berbagai sisi hidup atau kondisi fisik pasien sebelum pelaksanaan operasi. Munculnya kecemasan ini disebabkan oleh rasa takut terhadap pemberian obat bius, proses pembedahan, nyeri pasca operasi, serta potensi terjadinya masalah lain. Dalam keadaan sebelum operasi, kecemasan terlihat dari sisi mental dengan perasaan tidak tenang, tegang, cemas, perasaan akan terjadi sesuatu yang buruk, dan rasa takut, juga dari sisi fisik dengan meningkatnya tekanan darah serta denyut jantung. Kecemasan ini bisa menimbulkan dampak buruk terhadap proses kesembuhan dan pemulihan kondisi pasien. Oleh karena itu, kecemasan sebelum operasi merupakan reaksi yang wajar meliputi perasaan khawatir dan ketegangan, baik secara mental maupun fisik, menjelang operasi, dan perlu dikendalikan agar tidak memengaruhi keberhasilan operasi dan tahapan pemulihan. (Sitompul et., al 2016 dalam Latuihamallo, 2022). Salah satu tindakan untuk mengatasi kecemasan pada pasien operasi adalah dengan tindakan butterfly hug.

Terapi *Butterfly hug* merupakan salah satu cara untuk menurunkan tingkat kecemasan dan agar tidak mengganggu aktivitas seseorang dengan melakukan upaya untuk merelaksasi diri (Rachmawati, 2020). Terapi *butterfly hug* dinilai sangat efektif dalam menurunkan kecemasan dibandingkan dengan terapi yang sudah ada sebelumnya seperti terapi musik, komunikasi terapeutik dan nafas dalam (Girianto et al.,2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti “Efektifitas Terapi *Butterfly Hug* Dalam Menurunkan Tingkat Ansietas Pada Pasien Pre Operasi Laser Hemorrhoidoplasty (LHP) di Ruang IBS RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah “Apakah terapi *butterfly hug* efektif dalam menurunkan tingkat ansietas pada pasien pre operasi Laser Hemorrhoidoplasty (LHP) di Ruang IBS RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2025?”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektifitas implementasi *butterfly hug* dalam menurunkan tingkat ansietas pada pasien pre operasi laser hemorrhoidoplasty (LHP) di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui implementasi terapi *butterfly hug* pada pasien yang menjalani pre operasi Laser Hemorrhoidoplasty terhadap tingkat ansietas di Ruang IBS RS Bethesda Yogyakarta tahun 2025.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Rumah Sakit Bethesda

Sebagai gambaran terapi *butterfly hug* pada pasien pre operasi Laser Hemorrhoidoplasty dan dengan memberikan intervensi keperawatan dengan tepat dapat menurunkan tingkat ansietas pre operasi pasien hemoroid.

2. Bagi STIKES Bethesda

Sebagai referensi dan sumber kajian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di institusi pendidikan tentang efektivitas implementasi *butterfly hug* dalam menurunkan tingkat ansietas pada pasien pre operasi laser hemorrhoidoplasti.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai data awal, sumber referensi atau pedoman dalam menulis karya ilmiah lainnya untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan implementasi *butterfly hug* sebagai acuan dalam menurunkan tingkat ansietas pada pasien post operasi laser hemorrhoidoplasti.